

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI KELAS INKLUSI**  
**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DEWI NURIL HIDAYATI**  
**(D03214002)**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**2018**









## ABSTRAK

Dewi Nuril Hidayati (D03214002), 2018, Implementasi Supervisi Pembelajaran di Kelas Inklusi (Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya). Dosen Pembimbing I, Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Ali Mustofa, M.Pd.

*Penelitian ini berjudul Implementasi Supervisi Pembelajaran di Kelas Inklusi Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai pelaksanaan, pendekatan, yang digunakan dalam mensupervisi, dan hambatan dalam pelaksanaan supervisi di kelas inklusi studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami penelitian ini dengan fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian menggambarkan dalam bentuk kata dan kalimat. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.*

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran di Kelas Inklusi Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan masih disamakan dengan kelas reguler. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya tidak ada istilah guru bekerja dengan sendirinya, akan tetapi semua bekerja sama untuk membangun kemajuan kelas inklusi lebih baik lagi ke depannya. Supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang ada, dan pelaksanaannya minimal satu kali dalam setiap semester. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya menjadi salah satu sekolah yang bisa dikatakan awal dalam menerapkan program inklusi yang dipilih oleh Dinas, dan dalam pelaksanaannya sudah sangat baik.

*Kata Kunci: Implementasi, supervisi pembelajaran, Kelas inklusi*













sekolah, terutama guru. Jika memang guru tidak memiliki kompetensi untuk menerima anak berkebutuhan khusus dengan kasus berat, mereka bisa saja hanya menerima anak berkebutuhan khusus dengan kasus yang lebih ringan.

Meskipun kebijakan untuk menyatukan siswa berkebutuhan khusus telah ada sejak lama, tindakan nyata untuk menempatkan siswa-siswi ini di kelas-kelas pendidikan umum ternyata baru dilakukan lama setelah kebijakan itu dikeluarkan. McLesky dan Pacchiano misalnya, menemukan bahwa lebih dari kurun waktu sebelas tahun, dari akhir tahun 1970-an sampai dengan akhir 1980-an, jumlah siswa berkesulitan belajar yang masuk di kelas terpisah bertambah sekitar 4,4%.<sup>6</sup>

Maka dari itu apa yang sudah diuraikan diatas dalam mensukseskan kegiatan wajib belajar, hal ini di pandang perlu untuk meningkatkan pendidikan bagi anak yang berkelainan. Tidak membeda-bedakan antara anak yang reguler maupun non reguler. Dalam hal ini adanya supervisi pembelajaran dalam kelas inklusi sangat penting, karena perilaku belajar siswa (*learning behavior*) banyak ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya (*teaching behavior*), sementara *teaching behavior* ini banyak ditentukan oleh perilaku supervisornya. Jika supervisornya tidak berpengalaman dalam hal ini, kemungkinan untuk pembelajaran tidak bisa maksimal apalagi dalam kelas inklusi yang anaknya tidak semua dapat menerima pembelajaran atau memahami yang sudah diajarkan secara langsung.

---

<sup>6</sup>J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk semua*, Diterjemahkan dari *Inclusion, School for All Student*, ed. Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi (Bandung: Nuansa Cendekia, 2006 ) hal.



menerima keadaan anaknya tersebut, dan secara keseluruhan semua di pasrahkan ke sekolah. Untuk metode yang digunakan guru di dalam kelas inklusi sendiri yaitu disamakan dengan anak reguler. Hal ini juga menyulitkan untuk anak yang non reguler karena keterbatasan mental ataupun fisik yang dialami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan data bahwa SMPN 5 Surabaya dalam melakukan supervisi untuk kelas inklusi itu masih disamakan dengan kelas pada umumnya, tidak ada supervisi pembelajaran khusus untuk kelas inklusi itu sendiri. Dalam pencapaian kompetensi bagi ABK masih disamakan oleh sekolah, seperti adanya ulangan harian. Untuk penggunaan RPP (Rencana Program Pembelajaran) untuk anak ABK, sekolah membuat sendiri dengan nama lain yaitu PPI (Program Pendidikan Inklusi). Semua sudah intruksi dari kepala sekolah dan diserahkan kepada koordinator inklusi.

Sedangkan manajemen kelas inklusi ini guru merasa kesulitan. Dikarenakan paradigma pergeseran mengelola kelas yang sifat awalnya homogen menuju heterogen, tentunya hal ini tidak mudah. Dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru pastinya akan bervariasi, agar semua siswa reguler maupun ABK bisa menerima. Di sekolah ini sendiri sudah melakukan adanya partisipasi untuk anak ABK. Akan tetapi, masih terkendala dengan kurangnya guru khusus untuk anak ABK tersebut.

Dari adanya masalah-masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka salah satu cara untuk memecahkan masalah dari pembelajaran di kelas inklusi













kerja tahunan, pengorganisasian di sekolah ini mengarahkan guru-guru dengan memberikan dan merumuskan tugas serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan.<sup>16</sup>

Penulisan skripsi yang berjudul “*Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Inklusi Di MTS Wachid Hasyim Surabaya*” , yang disusun oleh Abd Rozek. Membahas belum adanya kesadaran dalam pendidikan inklusif dan belum sesuai program sekolah dalam penyelenggara pendidikan inklusif. Dengan kesimpulan implementasi manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan membutuhkan asesmen, intervensi dan evaluasi untuk mengetahui perubahan atau peningkatan peserta didik.

Hal ini terbukti dengan adanya analisis data bahwa keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>17</sup>

Penulisan skripsi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Program Inklusi Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo*”, yang di susun oleh Fitri Wulandari. Membahas mengenai manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa yang berkebutuhan khusus. Dengan kesimpulan manajemen program inklusi di sekolah SDN 1 lemah putro sidoarjo cukup sederhana. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian, yang mana peneliti ini belum menemukan dokumen

---

<sup>16</sup>Musthofa, *Pelaksanaan Manajemen Program Inklusi Di SMPN 13 Surabaya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, ( Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

<sup>17</sup>Abd Rozek, *Studi Kasus Implementasi Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Inklusi Di MTS Wachid Hasyim Surabaya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).



**Bab pertama**, memuat pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang permasalahan yang ada dan alasan untuk dilakukannya penelitian. Hal ini akan membuat memudahkan pembaca untuk memahami konteks dari penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, memuat landasan teori. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar teori yang relevan dan sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Dengan hal tersebut, dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui pengertian tentang supervisi pembelajaran, tujuan fungsi, dan prinsip supervisi pembelajaran, tanggung jawab supervisi pembelajaran, pendekatan dalam supervisi pembelajaran, pelaksanaan dalam supervisi serta hambatan dalam pelaksanaan supervisi. Kemudian pengertian tentang pendidikan inklusif dan kelas inklusi, tujuan pendidikan inklusif, landasan pendidikan inklusif, prinsip dasar pendidikan inklusif, karakteristik pendidikan inklusif, dan, macam/bentuk kelas inklusi, kesiapan inklusi, dan tanggung jawab inklusi.

**Bab ketiga**, memuat metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode dalam penelitian, langkah-langkah penelitian yang secara operasional menyangkut tentang sumber dan jenis data yang meliputi jenis data primer dan data sekunder, jenis penelitian dan tahap-tahap dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara (*interview*), analisis data dan pengecekan keabsahan data.





























dilakukan oleh supervisor , karena dengan adanya hal tersebut problema pembelajaran di sekolah dapat terpecahkan.

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, supervisor perlu juga menerapkan prosedur sebagaimana dalam metode ilmiah. Supervisor perlu merumuskan masalah berdasarkan kerangka teori pembelajaran, seperti halnya, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis yang relevan, menguji hipotesis, dan akhirnya menarik kesimpulan. Jika prosedur tersebut diterapkan, maka supervisor akan mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama dengan siswanya.

Posisi supervisi sendiri dalam pendekatan ilmiah, dibagi menjadi tiga. Pertama, supervisi pembelajaran dapat dipandang sebagai bagian manajemen ilmiah. Kedua, supervisi pembelajaran dapat dipandang sebagai gambaran hasil penelitian dan aplikasi metode pemecahan masalah. Ketiga, supervisi pembelajaran dapat dipandang sebagai bagian dari ideologi demokrasi.

Supervisi pembelajaran sebagai bagian dari manajemen ilmiah dalam pendekatan ilmiah dipandang dapat memberikan responsi atas kekurangan dalam menilai efektivitas pembelajaran. Salah satu contoh kekurangan tersebut ialah kurang tegasnya dan kurang jelasnya standar yang digunakan untuk menilai efektif tidaknya pembelajaran.

Oleh sebab itu, tugas utama supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah adalah membantu guru dalam









Teknik yang bisa diterapkan diantaranya (a) orientasi guru baru, (b) kunjungan kelas, (c) individual conference atau pertemuan pribadi antara supervisor dan guru yang bersangkutan.

Tabel 2.1

## Metode dan Teknik Supervisi Individual

NO	Metode & Teknik Supervisi	Prinsip Dasar Supervisi	Tujuan Supervisi	Analisis
1.	Observasi	Perekaman informasi secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar	Memvalidasi keberhasilan tujuan pendidikan yang dilakukan oleh guru	Timbulnya kesan serta kesenjangan antara atasan dan bawahan
2.	Pertemuan Individu	Dilaksanakan setelah observasi dilakukan, sehingga terjalin hubungan akrab	Menganalisa kesulitan-kesulitan belajar baik yang ditimbulkan oleh guru maupun oleh komponen yang lain	Hendaknya dilakukan oleh supervisor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.
3	Kunjungan Antar Guru	Pertukaran pengalaman yang dilaksanakan oleh forum guru	Meningkatkan sikap, keterampilan serta pengetahuan	Menumbuhkan prinsip pengajaran yang menyenangkan oleh berbagai pihak
4	Evaluasi Diri	Menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri secara akurat	Menumbuhkan dan membangkitkan keberanian diri pada guru	Kesulitan yang dihadapi akan kembali pada sejauhmana masing-masing individu memiliki kesadaran diri
5.	Supervisi bulletin	Pemusatan hasil belajar berdasarkan secara menyeluruh	Menciptakan komunikasi internal dan bersifat pengembangan	Pengoptimalisasian media cetak bagi pendidikan



			staf	
6.	Bacaan Profesio-nal	Memperkaya pengalaman individual	Penggalian potensi diri se-cara akurat	Ketersediaan sarana sekolah menjadi penghambat utama
7	Menulis Profesio-nal	Mengoptimalkan potensi diri melalui tulisan ilmiah	Meningkatkan kemandirian profesional	Kurangnya percaya diri dalam menulis yang dirasakan oleh banyak kalangan, serta media yang kurang mendukung

Tabel 2.2

## Metode dan Teknik Supervisi Kelompok

N0	Metode & Teknik Supervisi	Prinsip Dasar Supervisi	Tujuan Supervisi	Analisis
1	Rapat Sekolah	Merencanakan bersama-sama visi. Misi, orientasi dan strategi sekolah	Memperbaiki kualitas per-sonil staf dan program sekolah	Rapat berjenjang dengan memperhatikan kualitas efektifitas dan efisiensi
2	Orientasi Guru Baru	Memperkenalkan dan memperkaya pengalaman dengan jalan bertukar pengalaman	Mendapatkan informasi bagi guru baru tentang sekolah terkait	Jarang dilakukan karena kurangnya kesadaran untuk hal tersebut
3	Laboratorium Kurikulum	Membantu pengembangan kurikulum bagi pi-hak terkait, terutama guru	Membantu guru dan personil sekolah dalam mengembang-kan dan memperbaiki kuri-kulum	Hal ini baru dikembangkan oleh sekolah-sekolah unggul

4	Panitia	Memecahkan masalah-masalah khusus dalam tugas kepanitiaan sekolah	Mendorong keberanian dan menciptakan kesempatan bagi individu dalam penga-laman profesi-onal	Kecenderungan melemparkan tugas-tugas tertentu sering terjadi
5	Perpusta-kaan Profesi-onal	Memberikan bantuan dalam peningkatan kompetensi profesional	Memotivasi peningkatan pengetahuan	Pembentukan kebiasaan se-suatu yang ha-rus dilaksanakan sedini mungkin
6	Demonstrasi Mengajar	Peningkatan didaktik dan Metodik Guru	Membantu mengembangkan pengajaran yang efektif	Jarang dilaksa-nakan selain ku-rang adanya percaya diri juga tingkat pemoti-vasian yang rendah
7	Lokakarya	Menghidupkan kerjasama yang memadai	Pemecahan masalah dan situasi sehari-hari	Membutuhkan biaya yang cukup tinggi
8	Field Trips for Staff Personnels	Memberikan kesempatan pada pengembangan staf	Memahami teknik supervisi yang ditentukan oleh kebutuhan staf	Perlunya tindak lanjut dengan sistem evaluasi yang memadai
9	Diskusi Panel	Memperkaya ide dan gagasan da-lam pemecahan masalah	Menumbuhkan sikap, pengeta-huan dan kete-rampilan	Sikap berpikir kritis sangat diperlukan na-mun hal ini ja-rang dilaksana-kan karena mengingat besar biaya yang ha-rus dikeluarkan
10	<i>In Service Training</i>	Mengacu pada azas pendidikan seumur hidup	Pemenuhan kebutuhan tenaga profesional	Diperlukan stra-tegi yang me-madai dalam pe-ngembangan ini





























## 5. Tujuan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan paradigma baru pendidikan dan dianggap sebagai konsep inovatif. Pendidikan inklusif ditujukan pada semua kelompok yang termarginalisasi, tetapi kebijakan dan praktik inklusi penyandang cacat telah menjadi katalisator utama untuk mengembangkan pendidikan inklusif yang efektif, fleksibel, dan tanggap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar. Kepedulian terhadap kelompok minoritas yang termarginalkan adalah tanggung jawab kita semua, bukan hanya dilimpahkan kepada pemerintah atau instansi terkait.

Dari sisi filosofis Ki Hajar Dewantoro, memaknai pendidikan merupakan pengembangan potensi individu sehingga layanan pendidikan harus menghargai perbedaan individu. Pendidikan inklusif bukan bermaksud untuk mencampurkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya, melainkan hanya berupaya memberikan kesempatan kepada mereka yang mengalami keterbatasan agar juga bisa mengenyam pendidikan secara layak dan memberikan jaminan masa depan yang lebih cerah. Beberapa hal yang perlu dicermati lebih lanjut tentang tujuan pendidikan inklusif, yaitu (a) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (b) mewujudkan









Dalam *setting* pendidikan inklusif, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah, yaitu sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian disesuaikan dengan kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana bahwa ada model penilaian, yaitu tes dengan penilaian kualitatif dan kuantitatif. Dalam melakukan penilaian, harus memerhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga memerlukan keseriusan dari seorang guru dalam melakukan penilaian.

d. Pembelajaran yang Ramah

Proses pembelajaran dalam konsep pendidikan inklusif harus mencerminkan pembelajaran yang ramah. Pembelajaran yang ramah bisa membuat anak semakin termotivasi dan terdorong untuk terus mengembangkan potensi dan *skill* mereka sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Sekolah inklusi bukanlah sekadar sekolah yang menerapkan penyeteraan terhadap semua manusia dalam memperoleh pendidikan, melainkan pula membutuhkan setting keramahan. Setting ramah anak ini sangat membantu dan mendorong kemajuann perkembangan penerapan pendidikan inklusi di sekolah. *Setting* ramah anak ini sangat membantu dan mendorong kemajuann perkembangan penerapan pendidikan inklusi di sekolah. komponen utama yang paling mereka butuhkan di sekolah



















yang digunakan di sekolah reguler. Dengan adanya panduan supervisi pembelajaran yang sesuai untuk sekolah inklusi, maka tidak ada alasan bagi kepala sekolah sebagai supervisor untuk menggunakan panduan reguler dalam melakukan supervisi.<sup>53</sup> Guru merupakan komponen pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Salah satu upaya untuk menumbuhkan sumber daya guru adalah melalui supervisi. Karena mengelola proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada kelas inklusi tidaklah mudah. Kesiapan mental tenaga pendidik dan kependidikan sangat perlu, dimana guru-guru dan kepala sekolah mampu bersikap positif terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK). Guru harus secara optimal memiliki kesiapan, pemahaman, kemampuan, dan pengalaman yang memadai untuk membimbing dalam kegiatan belajar. Supervisi pembelajaran sangatlah penting, karena tujuan supervisi pembelajaran bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu sasaran supervisi sendiri ialah guru.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Hermanto, *Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Inklusi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Disertasi Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2017, di akses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/54398>, pada tanggal 12 Maret 2018.

<sup>54</sup>Sari Puji Rahayu, *Pengembangan Model Supervisi Akademik Sekolah Dasar Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Menur Pumpungan Surabaya*, E-journal Inspirasi Manajemen Pendidikan, vol.2 no.2 2015, diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/14643>, pada tanggal 12 Maret 2018.

















Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Deskripsi	Nomor
Pendekatan supervisi pembelajaran di kelas inklusi	- Menentukan penggunaan pendekatan yang sudah ada dalam supervisi pembelajaran	- Jawaban tentang pendekatan yang digunakan di SMPN 5 Surabaya dalam supervisi pembelajaran di kelas inklusi	1,
Pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas inklusi	- Metode pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas inklusi - Mengadakan kunjungan kelas inklusi - Mengadakan observasi kelas inklusi	- Jawaban tentang metode pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas	2, 3,























**d. Misi**

1. Mewujudkan peningkatan mutu melalui kegiatan akademik dan non akademik
2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efisien
4. Mewujudkan SDM (tenaga pendidik dan kependidikan) yang memiliki etos kerja
5. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang berkualitas
7. Mewujudkan pengembangan model penilaian yang valid
8. Mewujudkan pengembangan pembelajaran sekolah inklusi
9. Mewujudkan pencegahan pencemaran dan kerusakan sekolah
10. Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak berdasar iman dan taqwa.

**e. Sejarah Berdirinya Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rere selaku koordinator inklusi, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya ini menjadi sekolah yang berbasis pendidikan inklusi yaitu atas dasar mandat dari Kepala Dinas dan walikota Ibu Risma Bahwa tidak adanya perbedaan reguler maupun anak yang berkebutuhan khusus. Kemudian melihat juga banyak anak yang putus sekolah dikarenakan berkelainan fisik seperti cacat atau



yang lainnya. Maka dari itu program pembelajaran 9 tahun belajar juga di peruntukkan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya siswa reguler. Pada awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya ini belum menerapkan pendidikan inklusi, tetapi karena adanya penunjukkan atau dipilih dari pihak Dinas, Maka Sekolah tersebut termasuk dari 5 sekolah yang dipilih untuk menerapkan pendidikan inklusi. Sebelumnya, juga masih sebuah percobaan untuk menerapkan pendidikan inklusi, ternyata Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya bisa dan akhirnya diterapkan hingga sekarang. Penerapan pendidikan inklusi di Sekolah Menengah Pertama 5 Surabaya dari tahun 2011 hingga sekarang.

Jadi, sejak itulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya ini menerapkan pendidikan yang berbasis inklusi, yang tidak hanya mendidik dan mengajar anak reguler akan tetapi juga bertanggung jawab mendidik anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dengan anak normal, yang tentunya dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal yang melatarbelakangi adalah kondisi orang tua anak berkebutuhan khusus berkeadaan ekonomi menengah ke bawah, akan tetapi tidak semuanya.

#### **f. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya**

Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya ini sangat heterogen, yaitu mereka mempunyai latar belakang pendidikan dan tingkat ekonomi yang berbeda, namun perbedaan yang paling menonjol diantara para siswa ialah perbedaan kelainan antara anak yang berkebutuhan











**g. Struktur Organisasi****Struktur organisasi penyelenggara pendidikan inklusif SMP Negeri****5 Surabaya**

Komite Sekolah	: Achmad Budiharto, S.H.
Kepala Sekolah	: Dra. Nanik Partiyah, M.Pd.
Wakil Kepsek	:Rosmian Lumbanraja, S.Pd
Tata Usaha	: Isnanik
Koor. Pend. Inklusi	: Retno Khuswanti, S.Pd, M.Psi
Koord. BP/BK	:Tri Maryati, S.Th
Stand. Pengelolaan & Maj. Mutu	: Febriari Wulan, S.Pd
Standr. Isi & Proses	: Hastutik R, M.Pd
Stand. Komp. Kelulusan/Kesiswaan	: Agus Priyono, S.Pd
Tenaga Kependidikan/Humas	: Sri Kurniawati, S.Pd
Stand. Pembiayaan	: Endang Tjatur, S.Pd & Mashula S.Pd

Tabel 2.3

## Daftar Nama Guru Inklusi SMP Negeri 5 Surabaya

NO	NAMA	NIP	GOLONG- AN	JABATAN
1	Dra. Nanik Partiyah, M.Pd.	19650422198 9112001	IV/b	Kepala Sekolah
2	H. Marsudi Slamet, BA	19550413198 1031016	IV/b	Guru
3	Endang Sri Lestari, S.Pd	19610309198 5122003	IV/a	Guru
4	Rosmian Lumbanraja, S.Pd	19670226199 1032002	IV/a	Guru
5	Sri Mudjjiani	19530621197 9032003	IV/a	Guru
6	Kasniati, M. Mpd	19560630198 1122002	IV/a	Guru
7	Samsun Nurhayati, S.Pd	19639191989 032006	IV/a	Guru
8	Tri Eni Susanti, S.Pd	19600824198 3032003	IV/a	Guru











Surabaya, yang menjabat pada bulan september tahun lalu, dan juga koordinator inklusi sebagai sumber informasi yang berperan terhadap kemajuan kelas inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya. Selanjutnya memilih staf yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Subjek penelitian yang telah ditentukan peneliti diharapkan dapat menjawab fokus penelitian sehingga informasi yang didapatkan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan enam informan diantaranya adalah:

a. Subjek ke 1 (disebut NA)

Subjek pertama merupakan kepala sekolah yang berperan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya. Juga merupakan kepala sekolah baru di SMPN 5 tersebut. Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Jl. Rajawali No.57, Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, dekat dengan giant. Sekolah ini berada di samping giant krembangan. Dengan pagar yang berwarna hijau, dan lapangan yang cukup luas. Sekolah ini masih seperti bangunan belanda, akan tetapi sudah banyak perubahan. Di samping ruang TU, terdapat kolam kecil dan banyak hiasan bunga-bunga. Dan adanya jembatan kecil diatas kolam tersebut untuk menuju ke musholla. NA ini sangat berperan untuk mensupervisi kemajuan dalam pembelajaran, oleh karenanya, NA dirasa dapat membantu dan





































































Teknik pelaksanaan supervisi sudah sesuai seperti teori yang ditulis dalam bukunya Piet A. Sahertiani bahwa Supervisor dapat menggunakan teknik supervisi yang sesuai dengan kondisi dan situasi guru yang menjadi sasaran. Dengan menggunakan teknik yang tepat tentu akan dapat akan memperlancar pelaksanaan supervisi, sehingga lebih efisien, efektif dan produktif. Teknik-teknik tersebut sudah digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya, terutama di kelas inklusi. Pendekatan yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya seperti yang ada di dalam bukunya Ali Imron<sup>171</sup>, ditulis bahwa ada tiga pendekatan dalam supervisi pembelajaran, diantaranya pendekatan ilmiah, artistik, dan klinis. Adapun di sekolah SMPN 5 Surabaya menerapkan ketiga pendekatan tersebut meskipun belum terlihat sempurna.

Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, dalam jurnalnya yang berjudul “*supervisi pendidikan oleh pengawas sekolah*”, program pasca sarjana, bahwa hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yaitu kurangnya motivasi guru setelah mendapatkan supervisi.<sup>172</sup> Akan tetapi pendapat ini berbeda dengan yang dialami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Surabaya, bahwa dalam pelaksanaannya hampir tidak ada hambatan, karena untuk program inklusi di lakukan secara tim, jika ada masalah pun di selesaikan bersama-sama.

---

<sup>171</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal. 29

<sup>172</sup>Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.3 No.2, Juli- Desember 2016, diakses dari [http://www.researchgate.net/publication/315326367\\_supervisi\\_pendidikan\\_oleh\\_pengawas\\_sekolah](http://www.researchgate.net/publication/315326367_supervisi_pendidikan_oleh_pengawas_sekolah) pada tanggal 15 Feb 2018











- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih, Heni. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Di SD Negeri 5 Arcawilangun Purwokerto*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Purwokerto: Repository.iain purwokerto.ac.id.
- Rahayu, Sari Puji. 2015. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Sekolah Dasar Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Menur Pumpungan Surabaya*, E-journal Inspirasi Manajemen Pendidikan, vol.2 no.2 diakses dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/14643>, pada tanggal 12 Maret 2018.
- Sahertiani, Piet A. 1981. *Prinsip & Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Slameto, *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.3 No.2, Juli- Desember 2016, diakses dari [http://www.researchgate.net/publication/315326367\\_supervisi\\_pendidikan\\_oleh\\_pengawas\\_sekolah](http://www.researchgate.net/publication/315326367_supervisi_pendidikan_oleh_pengawas_sekolah) pada tanggal 15 Feb 2018.
- Smith, J. David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah untuk semua*, Diterjemahkan dari *Inclusion, School for All Student*, ed. Muhammad Sugiarmin dan Mif Baihaqi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subhani, J. 2003. *Tadarrus Akhlak: Etika Qurani dalam Surah al-Hujurat*, (Diterjemahkan dari *The Islamic Moral Sytem: Commentary of Surah al-Hujurat*, terbitan Islamic Humanitarian Service yang bekerja sama dengan the World Federation of KSMIC.
- Sugiyono,. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stubbs, Sue. 2002. *Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*. Bandung: UPI Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Tiarni, Wahyu & Rakhmawati Dwi. 2005. *Konsep Sekolah Inklusi Yang Humanis*. Yogyakarta: Familia.